

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.**

##### **1. Deskripsi Umum Kota Kapuas Kabupaten Kapuas**

Kota Kapuas adalah Kota Yang dikelilingi dengan sungai dan laut sehingga menjadikan Kota kapuas sebagai pusat perdagangan, Kota Kapuas juga disebut Kota Air, karena dikelilingi sungai-sungai. Kabupaten Kapuas memiliki luas wilayah 14.999,00 km. batas wilayah Utara Kabupaten barito Utara dan Provinsi Kalimantan Barat Selatan laut Jawa Barat kabupaten Kota waringin timur-timur Provinsi Kalimantan Selatan dan kabupaten Barito Selatan dan memiliki 12 kecamatan, dan 14 kelurahan dan memiliki 132 Desa.

Bundaran-bundaran Topografi daerah secara umum terbagi dalam 2 (dua) bagian, yakni daerah sebelah utara (meliputi 3 Kecamatan) merupakan daerah dataran tinggi yang berbukit dengan ketinggian antara 50-500 m/dpl, sedangkan daerah selatan (meliputi 9 Kecamatan) merupakan daerah pesisir, dataran rendah dan rawa-rawa dengan ketinggian 0 - 50 m/dpl. Iklim di Kabupaten Kapuas termasuk iklim tropis dan lembab dengan temperatur minimal berkisar antara 21 - 230C dengan curah hujan rata-rata 1.789 mm pertahun.

Wilayah perairan meliputi danau, rawa dan beberapa sungai besar yang berada dalam wilayah Kabupaten Kapuas meliputi :

- Sungai Kapuas Murung dengan panjang + 66, 735 Km

- Sungai Kapuas dengan panjang + 600 Km
- Daerah pesisir/garis pantai dengan panjang + 15,6 Km
- Kanal/Anjir Serapat + 28 Km, menghubungkan Kuala Kapuas dengan Banjarmasin kalsel
- Kanal/Anjir Kalampan + 14,5 Km, menghubungkan Mandomai Kecamatan kapuas Barat dan Kabupaten Pulang Pisau.
- Kanal/Anjir Basarang + 24 Km, menghubungkan Basarang dan Kabupaten Pulang Pisau
- Kanal/Anjir Tamban + 25 Km, menghubungkan Kapuas Kuala dan Kab. Barito Kuala Propinsi Kalimantan Selatan.

a. Penduduk kapuas

penduduk kabupaten Kapuas berjumlah 335.168 jiwa terdiri dari 170.956 pria dan 164.212 wanita, penduduk asli Kabupaten Kapuas adalah Suku Dayak Ngaju yang terdiri dari 2 (dua) suku yaitu:

- 1) Suku Oloh Kapuas - Kahayan, bermukim di daerah bagian hilir dan tengah sungai Kahayan dan Kapuas.
- 2) Suku Oloh Ot Danum, bermukim di bagian hulu sungai Kahayan dan Kapuas.

b. Sarana akses jalur jalan

Sarana angkutan di wilayah Kota Kapuas ini dapat ditempuh dengan dua jalur, yaitu jalur darat dan jalur sungai. Jalur sungai sudah kurang diminati sebahagian masyarakat Kota Kapuas, namun masih banyak warga yang menggunakan akses jalur sungai ini. Tetapi bagi warga pinggiran sungai saja,

mereka menggunakan akses jalur sungai ini untuk membawa barang berdagangannya karena pasar yang ada di Kota Kapuas terletak di pinggiran sungai.

Akses jalur darat yang ingin menuju Kota Kapuas bisa ditempuh dua jalur yang pertama bisa melalui jembatan pulau petak, dan akses jalur yang kedua bisa menggunakan jasa perahu (perahu). Kebanyakan warga memilih akses jalur yang menggunakan jasa perahu karena lebih cepat dibandingkan melalui akses jalur darat melalui jembatan pulau petak.

c. Umat beragama di kota kapuas

Penduduk kota kapuas kabupaten kapuas menganut beberapa agama tetapi mereka saling hormat menghormati sesama umat beragama adapun agama di kota kapuas sebagai berikut:

**TABLE 1**

**JUMLAH PEMELUK AGAMA DAN TEMPAT IBADAH**

No	Agama	Pemeluk agama	Tempat ibadah	Jumlah tempat ibadah
1	Islam	488237	masjid	360
			mushalla	622
2	Kristen	52227	gerija	190
			paroki	48
3	Katolik	2125	Induk	1
			Pembantu	8
4	budha	1344	vihara	1
5	Hindu	468	pura	60
			balai	66
6	kepercayaan	73		

**Sumber data kantor kabupaten kapuas 2012**

Meskipun demikian Kota Kapuas memiliki beragam kepercayaan agama, namun tetap rukun antar umat beragama.

Dalam penelitian ini penulis hanya fokus dengan penelitian tentang materi khotbah jumat yang disampaikan khatib di mesjid-mesjid di kota kapuas kabupaten kapuas, adapun mesjid-mesjid yang akan penulis teliti sebagai berikut:

**TABEL 2**  
**DAFTAR MESJID DI KOTA KAPUAS, BESERTA ALAMAT**  
**DAN TAHUN BERDIRINYA**

No	Nama Mesjid	Alamat	Tahun Didirikan
1	AL-IKSAN	JL. MELATI RT. 09	1987
2	AL-IKHLAS	JL. MELATI RT. 29	1988
3	AL-MUKARRAH	JL. TAMBUN BUNGA RT. 36	1990
4	JAMI'AT TAQWA	JL. KAPUAS RT. 02/01	1990
5	AT-TAQWA	JL. CILIK RIWUT RT. 02	1968
6	DARUL AMAN	JL. PEMUDA	1999
7	AT-TAUBAH	JL. PEMUDA RT. 10	

Ket: Sumber data Kabupaten Kota Kapuas

**TABEL 3**  
**DAFTAR NAMA-NAMA KHATIB PADA MESJID-MESJID DI**  
**KOTA KAPUAS**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>No</b>	<b>Nama</b>
1	KH. Farhani	11	M. Rusli S.Pd.I
2	M.Juhri S.Ag	12	Ibnu S. Pd.I
3	H.Aspani	13	Guru Zulkipli
4	Ardani S. S. Pd.I	14	M. Saukani
5	Asyhadi,S.Pd.I	15	Guru Hamkani S.Pd.I
6	Ustadz Saukani	16	Guru Abdurrahman
7	H.M. Rofi, S.Pi. Mm	17	Guru Bahran S.Pd.I
8	Guru Harmidin	18	KH. Maksum
9	Syahrani S.Pd.I	19	Guru Abdussamad
10	H. Khairani	20	Abdul Hamid. S.Ag

Ket: sumber data dari masjid-masjid di kota Kapuas

**TABLE 4**  
**NAMA KHATIB DAN ASAL SEKOLAH**

NO	NAMA KHATIB	ASAL SEKOLAH						PERGURUAN TINGGI
		SDN	MIS/MIN	SMP	MTS	SMA/MAN	PONPES	
1	KH. Fahrani		✓		✓		✓	
2	M.Juhri S.Ag	✓		✓		✓		✓
3	H.Asmani	✓			✓		✓	
4	Ardani S.S. Pd.I		✓		✓	✓		✓
5	Asyhadi, S.Pd.I	✓		✓		✓		✓
6	Ustadz Saukani		✓				✓	
7	H.M. Rofi, S.Pi. MM		✓		✓		✓	✓
8	Guru Harnidin		✓		✓		✓	
9	Syahrani S.Pd.I	✓		✓		✓		✓
10	H.Khairani		✓				✓	
11	M.Rusli S.Pd.I	✓			✓		✓	✓
12	Ibnu S.Pd.I	✓		✓		✓		✓
13	Guru Zulkipli		✓		✓		✓	✓
14	M. Zainal Ilmi		✓		✓		✓	
15	Guru Hamkani S.Pd.I		✓		✓	✓		✓
16	Guru Abdurrahman	✓		✓		✓		✓
17	Guru Bahran S.Pd.I	✓		✓		✓		✓
18	KH.Maksum	✓		✓		✓		✓
19	Guru Abdussamad	✓		✓		✓		✓
20	Abdul Hamid. S.Ag	✓		✓		✓		✓

## **B. Penyajian Data**

### **1. Apa Saja Materi Khotbah Jumat di Kota Kapuas**

Setelah mengadakan penelitian dan melakukan observasi serta mengadakan wawancara langsung dengan masyarakat mengenai materi Khotbah yang disampaikan Khatib dalam pelaksanaan salat Jumat. Pada dasarnya bersumber dari Al-Quran dan sunah Nabi, yang menjadi pedoman bagi setiap umat Islam, dalam pelaksanaan Khotbah Jumat ini. Mereka mengemukakan bahwa materi yang sering disampaikan para khatib di Kota Kapuas meliputi materi sebagai berikut :

- a. materi fiqih
- b. materi akhlaq
- c. materi aqidah

Materi yang disampaikan Khatib di Kota kapuas pada dasarnya meliputi tiga hal tersebut di atas, namun cara penyampaian masing-masing Khatib berbeda-beda. Sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan mereka dalam bidang ilmu agama tersebut diatas. dan mengulah bahasa yang mudah dipahami para jamaah Jumat dalam menyampaikan materi Khotbahnya.

Namun yang paling sering disampaikan oleh Khatib dalam pelaksanaan khotbah jumat masalah materi aqidah, menurut sebahagian Khatib bahwa materi aqidah ini merupakan materi yang paling mendasar dalam meyakini ajaran agama Islam. Isi dari materi aqidah tersebut mengajarkan manusia mengenal sang khalik.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara peneliti dengan para Khatib di Kota Kapuas, menurut sebahagian Khatib dalam menyampaikan materi aqidah dalam Khotbahnya disebabkan dua aspek :

1. Kurangnya pengetahuan tentang ilmu aqidah

sebahagian para Khatib mengemukakan bahwa materi tentang ilmu aqidah harus di sampaikan kepada masyarakat Kota Kapuas, agar tidak salah dalam menyakini bahwa Tuhan itu tidak beranak dan tidak pula di peranakan, hanya Allah Tuhan yang maha Esa. Yang wajib disembah oleh sekalian alam.

2. Kurangnya keinginan memperdalam ilmu agama

Kebanyakan orang tua zaman sekarang menginginkan anaknya untuk memperdalam ilmu duniawi, dan sedikit keinginannya untuk memperdalam ilmu agama.

Berdasarkan dua alasan tersebut mereka menyampaikan materi aqidah dalam Khotbah Jumatnya. Agar terhindar dari perbuatan syirik (menyekutukan Allah Swt.) dan bertambah keyakinan mereka pada ajaran agama Islam.

sebahagian Khatib berpendapat bahwa materi khotbah yang disampaikan harus menyesuaikan dengan keadaan para jamaah jumat, agar menarik untuk mereka dengarkan. Tidak harus terfokus dengan satu materi saja Harus bisa mengaitkan materi satu dengan materi yang lain.

Ada pula yang berpendapat bahwa materi fiqih juga harus disampaikan dalam Khotbah Jumat, sebahagian Khatib mengemukakan pendapatnya tentang materi fiqih karena ilmu fiqih mengatur hukum Islam dalam berbagai aspek kehidupan manusia di antaranya :

- a. dalam bersuci
- b. mengatur tata cara salat
- c. mengatur jual beli
- d. mengatur antara yang hak dan yang bathil

berdasarkan alasan di atas mereka terpanggil untuk menyampaikan materi Khotbahnya tentang ilmu fiqh.

sebahagian Khatib menyampaikan Khotbahnya tentang akhlak karena melihat zaman sekarang kebanyakan orang sudah lupa dengan akhlak maupun anak dengan orang tua, atau sesama manusia. dapat dirasakan bahwa kurangnya akhlak pada sesama manusia dilihat dari cara pergaulan anak sekarang.

Khatib yang menyampaikan materi akhlak beralasan bahwa Rasulullah di utus kemuka bumi ini untuk memperbaiki akhlak sebagai mana sabda rasulullah Saw.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَرِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد)

Artinya :

“sesungguhnya aku (Muhammad) di utus (oleh Allah di dunia ini) tak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak budi pekerti yang mulia”.<sup>1</sup>

Dengan demikian sebahagian Khatib senang mengingatkan para jamaah Jumat agar selalu memperbaiki akhlaknya lewat materi yang disampaikan dalam Khotbahnya.

---

<sup>1</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar strategi dakwah islam*, al-ikhlas surabaya, 1983. h.155

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis lakukan di lapangan bahwa materi Khotbah Jumat tidak lepas dengan materi dakwah yang meliputi ilmu Tauhid, fiqih, dan akhlak. Demikian juga tentang materi Khotbah yang penulis dapatkan dilapangan berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di lapangan.

## **2. Tanggapan Masyarakat Terhadap Khotbah Jumat di Kota Kapuas**

Sehubungan dengan masalah tanggapan masyarakat terhadap materi khotbah jumat di kota kapuas, dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan. ada beberapa aspek yang akan penulis gali dalam penelitian ini, yaitu aspek materi yang di sampaikan dalam Khotbah, metode yang digunakan, serta waktu yang digunakan para Khatib.

Namun dalam kaitan ini penulis juga memandang perlu terlebih dahulu mengungkapkan tanggapan mereka tentang Khotbah Jumat itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang warga masyarakat Kota Kapuas yang penulis dapatkan di lapangan menurut mereka materi Khotbah Jumat yang disampaikan oleh khatib di Kota Kapuas, kebanyakannya hanya menyampaikan materi tentang aqidah, fiqih, dan jarang sekali menyampaikan materi tentang tasawuf.

sebahagian jamaah Jumat yang mengikuti pelaksanaan salat Jumat mengungkapkan bahwa materi Khotbah yang di sampaikan oleh Khatib sedikit sekali menyinggung materi tasawuf, pada hal ilmu tasawuf itu penting dalam memperbaiki hubungan antara manusia dengan penciptanya.

Ada pula sebahagian Jamah yang berpendapat bahwa materi yang disampaikan Khatib dalam pelaksanaan salat Jumat di Kota Kapuas, sering kali

menyampaikan materi yang bersangkutan dengan muamalah saja tetapi cara penyampaian materi Khotbahnya kurang menguasai. Sehingga menimbulkan kurangnya perhatian dari jamaah, atau di dengar telinga kanan dan keluar telinga kiri.

a. Tanggapan masyarakat terhadap materi Khotbah Jumat di Kota Kapuas

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang penulis lakukan selama masa penelitian diketahui, bahwa tanggapan masyarakat terhadap materi yang disampaikan Khatib dalam pelaksanaan Khotbah Jumat di Kota Kapuas. Dapat dilihat pada dua aspek, yang pertama aspek materi, dan kedua pada aspek panjang pendeknya Khotbah Jumat yang disampaikan Khatib dalam pelaksanaan salat jumat di Kota Kapuas.

Tanggapan masyarakat terhadap materi Khotbah Jumat di Kota Kapuas mereka menilai bahwa materi Khotbah Jumat yang disampaikan Khatib sudah baik, materi Khotbah Jumat yang disampaikan Khatib berkisar fiqih, tauhid dan sedikit tentang akhlak.

Dalam wawancara yang penulis dapatkan bahwa seorang Khatib ada yang menyampaikan Khotbahnya secara umum dan ada yang menyampaikan Khotbahnya secara khusus dalam bidang fiqih, tauhid, dan akhalk. Dalam penyampaian Khotbah Jumat ini masyarakat Kota Kapuas bahwa materi yang disampaikan secara umum ini sedikit unsur-unsur yang berbau politik, dalam hal ini seorang Jamah jumat mengatakan bahwa materi Khotbah yang berbau politik seharusnya tidak dibuat dalam penyampaian Khotbah Jumat karena Khotbah Jumat itu untuk memberi wasiat taqwa kepada Allah Swt.

Dalam penyampaian Khotbah Jumat juga perlu diperhatikan oleh seorang Khatib tata bahasa yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan keadaan masyarakat setempat, jika terlalu banyak kosa kata yang digunakan berbahasa yang ilmiah. Dikhawatirkan tidak dimengerti oleh jamaah Jumat. Karena tidak semua jamaah Jumat yang mengerti bahasa ilmiah terutama bagi orang yang mengenyam pendidikan yang hanya sampai SD, SMP, dan Aliyah.

Penyampaian Khatib yang menggunakan bahasa yang banyak menggunakan bahasa ilmiah salah seorang Jamaah Jumat mengungkapkan bahwa bahasa yang digunakan Khatib dalam penyampaian Khotbahnya, beliau tidak mengerti, apa yang disampaikan Khatib. Hendaknya bahasa yang menggunakan kosa kata umum (ilmiah) harus dibarengi dengan artinya. Supaya dimengerti oleh jamaah Jumat.

Sebahagian mereka tidak dapat memahami Khotbah yang disampaikan karena materi Khotbahnya campur aduk, ada juga sebahagian mereka yang faham dan mengerti apa yang disampaikan Khatib. Ada pula sebahagian mereka hanya mendengarkan saja dan hanya menilai panjang pendek Khotbah yang disampaikan Khatib (waktu yang digunakan Khatib) namun sebagian masyarakat Kota Kapuas mereka menilai materi yang disampaikan Khatib kebanyakan ilmu fiqh, ilmu tauhid dan sedikit materi tasawuf.

#### 1) Aspek Essensi (kandungan) Khotbah

Dalam aspek materi ada esensi atau kandungan Khotbah Jumat di Kota Kapuas, mereka mengungkapkan bahwa materi Khotbah Jumat yang disampaikan ada yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Misalnya pada Bulan Rabiul

Awwal, Rajab, Sa'ban, Ramadhan atau hal-hal yang sedang hangat dibicarakan dalam masyarakat. dan ada pula materi Khotbah yang tidak terikat dengan keadaan, seperti masalah ibadah, muamalah, atau masalah akhlak.

Namun demikian para jamaah Jumat yang ikut serta dalam pelaksanaan salat jumat, sebahagian dari mereka mengungkapkan bahawa esensi atau kandungan Khotbah yang disampaikan Khatib dalam pelaksanaan salat Jumat di Kota Kapuas. ada yang menggabung antara fiqih dengan tasawuf, akan tetepi bagi mereka yang mempunyai latar belakang pendidikan agama mudah untuk memahaminya. Sebaliknya bagi mereka yang berlatar belakang dari pendidikan umum sedikit kesulitan memahami apa yang disampaikan Khatib.

Sebahagian para jamaah Jumat mengungkapkan esensi atau kandungan materi yang disampaikan Khatib dalam pelaksanaan salat jumat, terkadang terlalu luas sehingga esensi atau kandungan materi tidak maksimal ditanggapi jamaah Jumat yang hadir. Setelah selesai mengerjakan salat Jumat tidak ada kesan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Namun kebanyakan dari mereka mengungkapkan bahwa materi Khotbah yang disampaikan oleh Khatib dalam pelaksanaan salat Jumat selalu berhubungan dengan masalah yang aktual dalam masyarakat. Hanya saja tinjauan terhadap masalah tersebut diungkapkan dalam berbagai sudut pandangan agama, sangat jarang Khotbah yang lepas sama sekali dengan masalah yang ramai dibicarakan orang. Demikian pandangan jamaah Jumat di kota kapuas. Yang terungkap dari hasil wawancara yang penulis lakukan

## 2) Aspek Panjang Pendeknya Khotbah

Aspek lain yang terungkap dalam wawancara penulis dengan jamaah Jumat tentang materi Khotbah yang disampaikan Khatib, Berkenaan dengan waktu yang digunakan Khatib dalam penyampaian Khotbahnya. Para jamaah Jumat mengungkapkan, bahwa Khotbah Jumat yang terlalu banyak menggunakan waktu Khotbah. Maka Khotbah yang disampaikanpun tidak menarik lagi didengar oleh jamaah Jumat. Sehingga menimbulkan kejenuhan pada jamaah Jumat, sehingga mereka ada yang tertidur, berbicara satu sama lain dan ada pula yang main Hp.

Menurut saudara Abdurrahman bahwa aspek panjang pendek Khotbah yang disampaikan Khatib dalam pelaksanaan salat Jumat mengungkapkan apabila Khotbah yang disampaikan seorang Khatib lebih dari 15 menit dawatirkan akan mengurangi pahala salat Jumat, karena melihat kondisi jamaah ada yang tua dan ada yang muda bagi yang muda tidak mengapa jika waktu Khotbah lebih dari 15 menit tidak mengapa tetapi bagi yang tua waktu Khotbah melebihi dari 15 menit akan mendatangkan kegelisahan, karena kaki keram, sehingga tidak fokus mendengarkan apa yang disampaikan Khatib.<sup>2</sup>

Menurut salah seorang dari jamaah Jumat bahwa materi yang disampaikan oleh Khatib, dalam Khotbahnya terlalu banyak pembahsanya penjabaran materi yang terlalu luas. Menurut bapak hadran bahwa materi khotbah yang disampaikan seorang Khatib hendaknya tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek yang sedang saja. perkiraan waktu yang digunakan Khatib dalam menyampaikan Khotbahnya, beliau memperkirakan antara waktu Khotbah pertama cukup 10 menit atau 12 menit dan Khotbah yang kedua 4 menit atau 5 menit. Jadi

---

<sup>2</sup> Abdurrahman, Mahasiswa STAI, wawancara pribadi, 5 juli 2013

jumlah waktu yang di gunakan Khatib dalam menyampaikan Khotbahnya 15 menit saja.<sup>3</sup>

Menurut bapak harmidin beliau salah satu guru madrasah, beliau menilai dalam penyampaian materi Khotbah hendaknya seorang Khatib memperkirakan waktu dalam menyampaikan Khotbahnya. Jika terlalu banyak pembahasan materi yang disampaikan seharusnya Khatib bisa memilih mana yang penting saja yang akan disampaikan misalnya dalam menyampaikan hadis cukup satu hadis saja akan tetapi jelas keterangannya.

Menurut beliau waktu yang digunakan Khatib sekurang-kurangnya 10 menit dan sepanjang-panjangnya waktu yang digunakan seorang Khatib 17 menit, jika seorang Khatib menyampaikan Khotbahnya lebih dari pada waktu tersebut dikhawatirkan akan menimbulkan hal-hal yang dapat mengurangi pahala salat Jumatnya.<sup>4</sup>

Pendapat yang lain dari hasil wawancara di lapangan yang penulis lakukan di lapangan dengan jamaah jumat tentang panjang pendek Khotbah yang disampaikan Khatib di Kota Kapuas, yang berna jahrani siswa dari aliyah nahdlatissalam. Menurut jahrani bahwa waktu yang digunakan oleh Khatib dalam menyampaikan Khotbahnya dalam pelaksanaan salat jumat, sekitar 10 menit sampai 15 menit itupun jika situasinya mendukung.

Apa bila situasinya tidak mendukung waktu yang berkisar 10 menit sampai 15 menit itupun terasa panjang bagi sebahagian jamaah salat jumat, apa lagi

---

<sup>3</sup> Hadran, Mahasiswa STAI, wawancara pribadi, 14 juni 2013

<sup>4</sup> Harmidin, Guru madrasah Darussa'dah, 21 juni 2013

waktu yang digunakan Khatib dalam penyampaian Khotbah Jumat lebih dari 10 menit samapi 15 menit. Tentunya akan lebih terasa mendengarkan Khotbah jumat yang disampaikan Khatib jadi tidak karuan, gelisah karena situasinya tidak mendukung apalagi waktu hujan turun bisa-bisa tertidur.<sup>5</sup>

Dalam penyampaian Khotbah di Kota Kapuas sebahagian jamah Jumat yang melak sanakan salat jumat, berpendapat apa yang disampaikan Khatib, sudah baik akan lebih baik lagi jika seorang Khatib peka dengan keadaan jamaahnya. Sehingga apa yang disampaikan khatib dalam khotbahnya benar-benar didengarkan para jamaahnya, karena materi yang disampaikan tidak berbau pulitik, dan bahasa tidak terlalu ilmiah.

Salah seorang jamaah mengungkapkan dalam wawancara yang penulis lakukan dilapangan kata bapak maksum jika jamaah semuanya berpendidikan tinggi wajar saja berbahasa ilmiah misalnya dimesjid lingkungan kampus, tetepi dalam lingkungan jamaah yang kalangan masyarakatnya kebanyakan bertani dan berkebun hendaknya Khatib juga memperhatikan materi kusa kata yang digunakan, dan seberapa banyak waktu yang digunakan.<sup>6</sup>

Menurut salah seorang jamaah Jumat mengungkapkan bahwa waktu Khotbah yang digunakan antara 10menit hingga 15 menit, Khotbah pertama 10menit dan Khotbah yang kedua 5 menit. Seorang Khatib harus bisa juga menilai kundisi jamaah Jumat misalkan waktu turun hujan hendakdanya Khatib menyampaikan Khotbahnya tidak terlalu panjang, jika waktu yang digunakan terlalu panjang akan menimbulkan hal-hal yang dapat mengurangi pahala jumat.

---

<sup>5</sup> Jahrani, siswa aliyah nahdlatissalam, 21

<sup>6</sup> Maksum, petani, 28 juni 2013.

Seharusnya Khatib bisa membaca situasi dan kondisi jamaah Jumat agar tidak mengurangi pahala dalam pelaksanaan salat Jumat, dan ada pula yang mengatakan panjang pendek materi Khotbah yang disampaikan seorang Khatib tidak bisa di hubungkan dengan Khatib yang berkhotbah.

Dalam hal ini, sebahagian jamaah Jumat mengungkapkan bahwa seorang Khatib di suatu ketika bisa menyampaikan materi yang pendek tetapi di lain waktu bisa menyampaikan materi Khotbah yang panjang. Penilaian jamaah terhadap panjang pendeknya Khotbah yang disampaikan Khatib dalam pelaksanaan salat Jumaat di Kota Kapuas, mengenai durasi waktu yang digunakan Khatib.

sebahagian mereka mengungkapkan bahwa durasi waktu Khatib yang digunakan antara 10menit hingga 13 menit atau dari 10menit hingga 15 menit termasuk pendek dalam artian sedang tidak terlalu panjang. Sedangkan antara waktu atau durasi yang digunakan Khatib antara 15menit sampai dengan 20menit termasuk panjang.

Penyampaian Khotbah dalam pelaksanaan salat jumat bahwa panjang pendeknya Khotbah yang disampaikan Khatib, tergantung pada pengalaman yang didapat oleh seorang Khatib dalam menyampaikan Khotbahnya. Seorang jamaah jumat mengungkapkan panjang pendeknya waktu yang digunakan Khaib terkadang tidak menyadari waktu seberapa banyak digunakannya.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan seorang Khatib yang banyak menggunakan waktu Khotbah :

- 1). Karena kebiasaan

- 2). Terlalu semangat
- 3). Kurang memahami situasi keadaan Jamaah
- 4). Terfokus pada buku panduan Khotbah tidak kreatif
- 5). Karena salah faham dengan arti Khotbah dengan pidato

Karena beberapa faktor tersebut seorang Khatib menyampaikan Khotbahnya banyak menggunakan waktu, penulis mencoba merincikan sebagai berikut :

- 1). Karena kebiasaan

Memang sulit merubah kebiasaan seseorang yang sudah terbiasa menyampaikan Khotbahnya menggunakan waktu yang panjang dalam menyampaikan Khotbah. Kebiasaan seorang Khatib menyampaikan Khotbahnya dalam pelaksanaan salat Jumat, terlihat dari pembahasan materi yang luas menjelaskan satu persatu agar jamaah memahami apa yang disampaikan akan tetapi terlalu banyak waktu yang digunakan oleh Khatib. Seorang jamaah mengungkapkan seharusnya Khotbah yang disampaikan Khatib singkat padat berisi dan dapat dimengerti jamaah.

- 2). Terlalu semangat

Seorang Khatib menyampaikan Khotbahnya dalam pelaksanaan salat jumat, terkadang menyampaikan materi Khotbahnya terlalu semangat sehingga lupa dengan kondisi para jamaah yang mengikuti pelaksanaan salat jumat.

Sehingga lupa dengan waktu yang digunakannya seorang jamaah mengungkapkan boleh saja menyampaikan Khotbah dengan semangat agar jamaah mendengarkan dengan baik, akan tetapi jangan lupa dengan durasi waktu yang digunakan jika durasi waktu yang panjang digunakan menimbulkan

kegelisahan pada jamaah. Semangat mendengarkanpun menjadi hilang di sebabkan panjangnya durasi waktu yang digunakan.

3). Kurang memahami situasi keadaan Jamaah

Sebahagian Khatib menyampaikan Khotbah tidak melihat dengan keadaan para jamaah Jumat sehingga tidak menghiraukan dengan keadaan jamaah Jumat, karena sebahagian Khatib tidak begitu faham dengan keadaan Jamaah setempat. Disebabkan Khatib yang menyampaikan Khotbah bukan dari masyarakat setempat.

4). Terfokus pada buku panduan Khotbah tidak kreatif

Dalam faktor lain pada penyampaian Khotbah jumat terkadang sebahagian Khatib dalam mengolah materi Khotbah hanya terfokus pada buku panduan Khotbah dan tidak mengolah kembali materi yang disampaikan seadanya dibuku.

Penyampaian materi Khotbah yang terfokus pada buku panduan Khotbah hanya menyampaikan apa yang ada dalam buku tersebut jika materi Khotbah itu panjang dan pembahasan materinya luas maka waktu yang digunakanpun panjang.

5). Karena salah faham dengan arti Khotbah dengan pidato

Sebahagian Khatib mengartikan bahwa Khotbah sama dengan pidato karena pidato biasanya banyak menggunakan waktu sekurang-kurangnya 20 menit atau 30 menit, pemahaman yang demikian terungkap ketika penulis melakukan wawancara dengan salah seorang responden yang juga berpropinsi sebagai Khatib. Kata beliau sebahagian orang tua yang terdahulu mengertikan Khotbah sama dengan berpidato.

Pemahaman ini disebabkan oleh buku panduan Khotbahnya bertuliskan pidato Khotbah Jumaat. Dari situlah pengertian bahwa Khotbah itu harus panjang. pemahaman seperti ini hanya dikalangan orang tua yang terdahulu.

**TABEL 5**  
**TANGGAPAN MASYARAKAT DAN DURASI PANJANG PENDEK**  
**KHOTBAH YANG DISAMPAIKAN KHATIB**

NO	Tanggapan masyarakat tentang waktu/durasi Khotbah jumat di Kota Kapuas Kabupaten Kapuas.	Durasi khotbah	Panjang	Pendek
1	jika waktu yang di gunakan melebihi yang semestinya. 10 sapai dengan 15mnt.	10-15mnt	✓	
2	Menurut sebahagian jamaah Jumat waktu yang digunakan Khatib antara 10- 13mnt.	10-13mnt		✓
3	Sebahagian mereka menilai bahwa panjang pendeknya seorang Khatib dalam menyampaikan Khotbahnya dinilai dari segi waktu antara 15-20mnt dinilai panjang.	15-20mnt	✓	
4	sebahagian mereka berpendapat tentang waktu antara 10-14mnt saja.	10-14mnt	✓	
5	Ada juga yang mengungkapkan panjang pendek khotbah yang disampaikan Khatib, jika menarik tidak terasa bagi orang yang mendengarkan,tetapi bagi orang yang tidak senang mungkin terasa panjang. Setidaknya waktu yang digunakan Khatib berkisar antara 10-15mnt.	10-15mnt.	✓	
6	Para jamaah yang menilai waktu yang digunakan Khatib antara 15 hingga 20 mnt itu sangat terasa panjangnya waktu Khotbah yang disampaikan Khatib	15-20	✓	

Keterangan: dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa mayoritas masyarakat menyatakan apabila durasi waktu yang disimak dalam khotbah jumat

itu antara 10-15 menit adalah panjang namun demikian ada juga sebagian masyarakat yang lain menyatakan antara 10-13 menit adalah pendek.

b. Tanggapan Jamaah tentang metode penyampaian Khotbah di Kota Kapuas

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan dilapangan bahwa Tanggapan masyarakat terhadap Khotbah Jumat yang dilaksanakan di Kota Kapuas pada umumnya hanya menilai pada dua bentuk metode saja yaitu : metode Khotbah dengan menggunakan teks dan metode Khotbah tanpa teks

Dari kedua metode ini pada umumnya jamaah Jumat di Kota Kapuas mengungkapkan bahwa kedua metode itu memiliki kelebihan masing-masing, tetapi mereka lebih suka pada Khotbah yang menggunakan teks, pandangan para jamaah Jumat di Kota Kapuas terhadap dua aspek metode ini, akan penulis sajikan satu-persatu sebagai berikut:

1). Metode Khotbah dengan menggunakan teks

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan jamaah Jumat di kota kapuas bahwa Khotbah yang menggunakan teks materi yang disampaikan cenderung lebih teratur, walaupun tanpa Judul atau diberi Judul (secara global) oleh seorang Khatib, tetapi harus diperinci materi yang disampaikan agar jamaah Jumat tidak salah faham dan bisa dimengerti. karena Khotbah yang menggunakan teks mempunyai pilihan kata yang lebih baik dan tepat.

Penyampaian khotbah yang menggunakan teks ini tidak nyelinih, dan khatib Fokus dengan materi Khotbah yang disampaikan. Waktu yang digunakanpun

bisa diperhitungkan oleh seorang Khatib. Terkadang tidak disadari oleh seorang Khatib karena terlalu semangat menyampaikan Khotbahnya.

Dalam penyampaian Khotbah yang menggunakan teks ini, terkadang terlihat hanya seperti membaca biasa saja. Karena teks yang digunakan tidak diolah dengan baik bahkan kertasnya dilipat-lipat dan beberapa kali sudah materi khotbah yang disampaikan sehingga kertas yang digunakan terlihat kumuh.

Sebahagian dari jamaah Jumat mereka mengungkapkan bahwa Khotbah yang menggunakan teks ini, memang sudah tersusun rapi kata yang disampaikanpun teratur walaupun demikian Khotbah yang menggunakan teks terkadang kurang menguasai materi Khotbah yang disampaikannya, sehingga kedengarannya kurang menjiwai.

Menurut seorang salah seorang jamaah Jumat sebut saja namanya Ahmad Saukani yang berpendidikan agama (alumni pondok pesantren ibnul amin) dia juga mahasiswa di perguruan tinggi stai kapuas.<sup>7</sup> menurutnya bahwa Khotbah yang menggunakan teks ini berarti Khatib sudah memperhatikan kata-kata yang akan disampaikan Khatib namun sebahagian Khatib hanya meniru apa yang ada didalam buku panduan Khotbah, sehingga ada kata yang tidak dimengerti oleh jamaah terlalu ilmiah.

## 2). Metode Khotbah tanpa teks

Sedangkan metode Khotbah yang tidak menggunakan teks ini hanya orang-orang tertentu, mereka yang sudah terbiasa berkhotbah tanpa menggunakan

---

<sup>7</sup> Ahmad Saukani mahasiswa stai kapuas wawancara pribadi, kapuas, 7 juni 2013

teks, terkadang diminta secara langsung, tanpa memberi tahu sebelumnya, (Khotbah dadakan) tetapi Khotbah tanpa teks terkesan seperti ceramah.

Menurut sebahagian jamaah yang ikut dalam pelaksanaan salat Jumat, mereka mengungkapkan bahwa Khotbah tanpa teks, memang terlihat seperti ceramah kata yang digunakan terkadang tidak terlalu banyak, Khatib terlihat berfikir dan mengingat kata-kata yang akan disampaikan.

Penyampaian Khotbahnyapun kurang sistematis ada penekanan intonasi pada point-point tertentu yang dianggap penting oleh Khatib, maupun penekanan dengan menggunakan pengulangan statement dengan menggunakan pilihan kata yang berbeda.

Namun khotbah tanpa teks ini di pandang masyarakat Kota Kapuas hanya orang yang tertentu yang sudah memiliki pengalaman dan ilmu agama yang luas. Sebahagian mereka menganggap bahwa Khatib yang menyampaikan Khotbah tanpa teks, sudah bagus. tetapi waktu Khotbah saja yang harus dimanajemin.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan data yang penulis kemukakan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil wawancara dengan responden di atas, maka pada sub-bab ini, penulis mencoba memberikan suatu analisis terhadap data yang telah penulis sajikan tersebut.

#### **1. Materi khotbah**

Para khatib menyampaikan khotbah jumatnya bervariasi, tergantung kepada wawasan khatib itu sendiri dan materi khotbahnya pun berkisar pada tiga

aspek penting dalam keberagaman masyarakat yaitu masalah yang berkaitan dengan akidah, syariat atau fiqih dan akhlak.

Tentang akidah dalam khotbahnya para khatib sudah menjelaskan dengan materi yang sangat baik, karena berdasarkan ayat dan hadits Nabi yang dikaitkan dengan kehidupan masyarakat, seperti keimanan kita kepada Allah SWT sudah terujikah iman kita, didalam surat Al-‘Ankabut ayat 2 dan 3

أَحْسَبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا  
 الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٣﴾

Artinya:

“Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: “Kami telah beriman”, sedang mereka tidak diuji lagi? Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta”.

Ayat ini menjelaskan kepada kita bahwa salah satu konsekuensi pernyataan iman kita, adalah kita harus siap menghadapi ujian yang diberikan Allah SWT kepada kita, untuk membuktikan sejauh mana kebenaran dan kesungguhan kita dalam menyatakan iman, apakah iman kita itu betul-betul bersumber dari keyakinan dan kemantapan hati, atau sekedar ikut-ikutan serta tidak tahu arah dan tujuan, atau pernyataan iman kita didorong oleh kepentingan sesaat, ingin mendapatkan kemenangan dan tidak mau menghadapi kesulitan. Jika kita di uji dengan harta, atau kekurangan harta maka kita harus bisa menyikapinya dengan sabar.

Adapun Tentang syariah atau fiqih, dikaitkan dengan kehidupan masyarakat yang memiliki kelebihan harta benda seperti zakat. Dalam melakukan

zakat ini mengajarkan bagi kita untuk mempererat persaudaraan antara sesama umat Islam.

Sedangkan dalam penyampaian materi akhlak, para khatib sudah menjelaskan dengan materi yang sangat baik, karena berdasarkan hadits

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد)

Artinya :

“sesungguhnya aku (Muhammad) diutus (oleh Allah di dunia ini) tak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak budi pekerti yang mulia”.

Dalam hadits di atas mengajarkan bahwa Nabi Muhammad diutus kedunia ini hanya untuk memperbaiki akhlak manusia. Dewasa ini banyak sekali kita lihat pemuda pemudi yang tidak supaan sama yang lebih tua. Dengan orang tua berani membentak memaksa orang tua minta belikan sepeda motor.

Namun demikian sebahagian jamaah jumat mengungkapkan tentang materi Khotbah yang disampaikan Khatib pada pelaksanaan salat Jumat, bahwa materi yang disampaikan Khatib terkadang membaurkan masalah politik, dengan ilmu agama.

Memang tidak mengapa, menyampaikan materi Khotbah Jumat seperti demikian akan tetepi bisa mengurangi ketertarikan Jamaah untuk mendengarkan apa yang telah disampaikan Khatib kepada jamaah Jumat.

Sebagai seorang Khatib yang menyampaikan dakwah Islamiah melalui Khotbah Jumat, seharusnya benar-benar memperhatikan materi Khotbah yang akan disampaikan kepada Jamaah Jumat. dengan memberikan materi yang

menarik untuk didengarkan oleh para jamaah akan memberikan kesan bagi pendengarnya.

## 2. Tanggapan masyarakat terhadap materi khotbah jumat di kota kapuas

Dalam sub-bab penyajian data di atas telah dikemukakan bahwa tanggapan masyarakat kota kapuas terhadap materi khotbah jumat di kota kapuas yaitu dua aspek panjang pendeknya khotbah dan aspek metode penyampaian khotbah.

Menurut analisis penulis, tanggapan masyarakat kota kapuas terhadap materi khotbah sudah cukup baik dan representatif. Mereka mampu menilai materi khotbah pada dua aspek yang berbeda, yaitu pada aspek esensi atau kandungan khotbah dan panjang pendeknya khotbah jumat.

Adapun aspek esensi atau isi kandungan khotbah, penulis melihat bahwa tanggapan masyarakat kota kapuas yang menghadiri pelaksanaan shalat jumat sudah baik. karena masyarakat kota kapuas menyimak dengan saksama terhadap kandungan materi khotbah jumat yang disampaikan.

Hal ini terbukti ketika dilakukan wawancara setelah selesai salat jumat, kebanyakan jamaah mampu mengungkapkan inti khotbah yang disampaikan walaupun tidak bisa menjelaskan secara detail apa yang menjadi sorotan masyarakat atau jamaah jumat ini (tentang materi dan panjangnya waktu khotbah serta metode para khatib dalam menyampaikan khotbahnya) seharusnya menjadi bahan evaluasi semua pihak termasuk para khatib untuk memperbaiki yang bukan sesuai dengan keinginan jamaah pada umumnya. Agar dakwah melalui media salat jumat yang di dalamnya ada khotbah itu mengenai sasaran yang diharapkan.

penilaian masyarakat atau jamaah shalat jumat terhadap materi khotbah yang disampaikan khatib masih belum terlalu dalam. Karena penilaian terhadap metode yang digunakan oleh seorang khatib hanya sebatas penggunaan teks dan tanpa teks meskipun demikian, tanggapan mereka terhadap hal tersebut sudah ada upaya untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya yang terjadi dalam pelaksanaan khotbah jumat.

Aspek panjang pendeknya khotbah ini memang dapat lebih dibica dan dirasakan oleh semua jamaah jumat dalam pelaksanaan shalat jumat, namun menurut analisis penulis. Penelitian terhadap aspek ini tentunya lebih bersifat objektif dari jamaah jumat.

Khotbah yang menarik mungkin tidak akan dirasakan lama oleh jamaah jumat, tetapi ketika materi yang disampaikan tidak menarik dan cara penyampaian yang kurang atraktif, maka khotbah yang disampaikan oleh seorang khatib akan tersa lebih lama.

Jadi menurut penulis panjang dan pendeknya khotbah yang disampaikan tidak bisa diukur dengan perasaan semata tanpa adanya pengukuran secara positif.